

MAKALAH
“TEORI KEBENARAN ILMIAH DALAM MANAJEMEN
PENDIDIKAN ISLAM”

Makalah ini diajukan sebagai Tugas Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam

Dosen Pengampu : Dr. Rifa'i, S.Ag., M.Pd.I



Disusun Oleh:

SITI AISYATUL ARIFAH

NIM: MPI22520034

PROGRAM MAGISTER PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM AT – TAQWA BONDOWOSO
TAHUN AJARAN 2025/2026

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penyusunan makalah ini yang berjudul **“Teori Kebenaran Ilmiah dalam Manajemen Pendidikan Islam”** dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah memberikan syafaatnya serta yang telah membuka pintu ilmu bagi kita.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam selesainya makalah ini terutama dosen pengampu mata kuliah Filsafat Pendidikan Islam, Dr. Rifa'i, S.Ag., M.Pd.I yang telah membimbing dalam penulisan makalah ini

Dan penulis berharap semoga makalah ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Apabila dalam makalah ini terdapat kekurangan, Kami mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca terutama dari pihak IAI At-Taqwa Bondowoso, demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt.

Bondowoso, 09 Desember 2025

Penulis

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penulisan	2
BAB II PEMBAHASAN	3
A. Konsep Kebenaran Ilmiah dalam Filsafat Ilmu	3
B. Teori-Teori Kebenaran Ilmiah	3
C. Kebenaran Ilmiah dalam Perspektif Epistemologi Islam	4
D. Relevansi Teori Kebenaran Ilmiah dalam Manajemen Pendidikan Islam	5
BAB III PENUTUP	6
A. Kesimpulan	6
B. Saran	6
DAFTAR PUSTAKA	7

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut dunia pendidikan untuk dikelola secara ilmiah dan profesional. Pengelolaan pendidikan, khususnya pendidikan Islam, tidak cukup hanya berlandaskan pada nilai-nilai normatif atau dogmatis, tetapi juga harus didasarkan pada prinsip-prinsip keilmuan yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dalam konteks inilah persoalan kebenaran ilmiah menjadi sangat penting untuk dikaji secara mendalam.

Kebenaran ilmiah merupakan konsep sentral dalam filsafat ilmu yang menentukan apakah suatu pengetahuan dapat diterima sebagai ilmu atau tidak. Menurut Suriasumantri, kebenaran ilmiah adalah kebenaran yang diperoleh melalui metode ilmiah yang bersifat rasional, sistematis, dan dapat diuji secara empiris (Suriasumantri, 2013). Namun, kebenaran ilmiah dalam ilmu-ilmu sosial dan pendidikan, termasuk manajemen pendidikan Islam, tidak selalu bersifat final dan absolut, melainkan dinamis serta terbuka terhadap kritik dan pengembangan.

Manajemen pendidikan Islam memiliki karakteristik khas karena tidak hanya berorientasi pada efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan, tetapi juga terikat oleh nilai-nilai ajaran Islam. Oleh sebab itu, paradigma kebenaran ilmiah dalam manajemen pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari epistemologi Islam yang mengakui wahyu, akal, dan pengalaman empiris sebagai sumber pengetahuan (Nata, 2009).

Permasalahan muncul ketika konsep kebenaran ilmiah modern yang cenderung positivistik dan sekuler dihadapkan dengan nilai-nilai normatif Islam yang bersifat absolut. Dibutuhkan pendekatan integratif agar manajemen pendidikan Islam mampu memanfaatkan teori kebenaran ilmiah

tanpa mengabaikan landasan teologis dan etik Islam. Berdasarkan latar belakang

tersebut, kajian tentang teori kebenaran ilmiah dalam manajemen pendidikan Islam menjadi penting dan strategis.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apa yang dimaksud dengan kebenaran ilmiah dalam kajian filsafat ilmu?
2. Apa saja teori-teori kebenaran ilmiah yang berkembang dalam tradisi keilmuan?
3. Bagaimana konsep kebenaran ilmiah dalam perspektif epistemologi Islam?
4. Bagaimana relevansi dan penerapan teori kebenaran ilmiah dalam manajemen pendidikan Islam?

C. TUJUAN

1. Mendeskripsikan konsep kebenaran ilmiah secara filosofis.
2. Menjelaskan teori-teori kebenaran ilmiah yang utama.
3. Menganalisis kebenaran ilmiah dalam perspektif Islam.
4. Mengkaji penerapan teori kebenaran ilmiah dalam praktik manajemen pendidikan Islam.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Konsep Kebenaran Ilmiah dalam Filsafat Ilmu

Secara terminologis, kebenaran diartikan sebagai kesesuaian antara pengetahuan dengan realitas objek yang diketahui. Dalam filsafat ilmu, kebenaran ilmiah adalah bentuk kebenaran yang dicapai melalui prosedur ilmiah, yakni proses yang rasional, metodologis, objektif, dan dapat diverifikasi (Suriasumantri, 2013).

Kebenaran ilmiah tidak bersifat absolut sebagaimana kebenaran metafisis atau teologis, melainkan bersifat relatif, tentatif, dan probabilistik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan manusia dalam menangkap realitas secara sempurna. Meskipun demikian, relativitas tersebut tidak berarti bahwa kebenaran ilmiah bersifat subjektif semata, karena tetap dibatasi oleh kaidah metodologis dan rasionalitas ilmiah.

Dalam konteks ilmu pendidikan dan manajemen, kebenaran ilmiah seringkali berkaitan dengan data empiris, teori manajerial, serta hasil penelitian yang dapat diuji ulang. Oleh karena itu, kebenaran ilmiah berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan yang rasional dan bertanggung jawab secara akademik.

B. Teori-Teori Kebenaran Ilmiah

1. Teori Korespondensi

Teori korespondensi menyatakan bahwa suatu pernyataan dianggap benar apabila sesuai dengan fakta atau realitas objektif. Kebenaran terletak pada kesesuaian antara konsep dalam pikiran dengan kenyataan di luar pikiran (Russell dalam Suriasumantri, 2013).

Dalam bidang manajemen pendidikan, teori ini relevan dalam penggunaan data faktual, seperti hasil evaluasi, laporan kinerja, dan statistik pendidikan sebagai dasar penyusunan kebijakan.

2. Teori Koherensi

Teori koherensi memandang kebenaran sebagai konsistensi logis antara suatu pernyataan dengan sistem pengetahuan yang telah ada. Suatu pernyataan dianggap benar jika koheren dengan pernyataan lain yang telah diterima sebelumnya (Keraf & Dua, 2001).

Dalam manajemen pendidikan Islam, teori ini tercermin dalam konsistensi kebijakan lembaga dengan visi, misi, tujuan pendidikan Islam, serta nilai-nilai dasar ajaran Islam.

3. Teori Pragmatis

Menurut teori pragmatis, kebenaran diukur dari kegunaan praktis suatu pengetahuan. Suatu teori dianggap benar apabila mampu memberikan manfaat nyata dalam pemecahan masalah kehidupan manusia (James dalam Keraf & Dua, 2001).

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, pendekatan pragmatis tampak pada penilaian keberhasilan program pendidikan berdasarkan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, mutu lulusan, dan kepuasan pemangku kepentingan.

4. Teori Konsensus

Teori konsensus menyatakan bahwa kebenaran ilmiah ditentukan oleh kesepakatan rasional dalam komunitas ilmiah. Konsensus tersebut lahir melalui dialog, kritik, dan pengujian ilmiah yang berkelanjutan (Habermas, 1984).

Dalam manajemen pendidikan Islam, teori ini tampak dalam pengambilan keputusan kolektif melalui musyawarah yang melibatkan pimpinan, guru, dan stakeholder pendidikan.

C. Kebenaran Ilmiah dalam Perspektif Epistemologi Islam

Islam memandang kebenaran hakiki bersumber dari Allah SWT. Al-Qur'an menggunakan istilah al-haqq untuk menunjukkan kebenaran yang bersifat absolut dan tidak berubah. Namun, Islam juga mengakui peran akal dan pengalaman empiris dalam memperoleh pengetahuan (Nata, 2009).

Epistemologi Islam bersifat integratif, yaitu memadukan tiga sumber utama pengetahuan: wahyu (naqli), akal ('aqli), dan pengalaman empiris (tajribiy). Kebenaran ilmiah dalam Islam tidak boleh bertentangan dengan wahyu, tetapi tetap terbuka terhadap proses ijtihad dan pengembangan ilmu pengetahuan (Al-Attas, 1993).

Dengan demikian, kebenaran ilmiah dalam Islam tidak bersifat bebas nilai (value-free), melainkan sarat dengan nilai etika dan spiritual. Ilmu dalam Islam harus membawa manusia menuju kebaikan, keadilan, dan kemaslahatan umat.

D. Relevansi Teori Kebenaran Ilmiah dalam Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam membutuhkan dasar kebenaran yang komprehensif, baik secara ilmiah maupun normatif. Teori korespondensi berperan dalam memastikan bahwa kebijakan manajemen didasarkan pada fakta dan realitas lapangan. Teori koherensi menjaga konsistensi kebijakan dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan.

Sementara itu, teori pragmatis berfungsi untuk menilai efektivitas kebijakan dari segi manfaat dan hasil nyata. Adapun teori konsensus selaras dengan prinsip syura dalam Islam, yang menekankan pengambilan keputusan secara kolektif dan partisipatif (Mulyasa, 2012).

Integrasi teori kebenaran ilmiah dengan nilai-nilai Islam memungkinkan manajemen pendidikan Islam berkembang secara profesional tanpa kehilangan identitas spiritual dan moralnya.

Teori kebenaran ilmiah memberikan dasar berpikir yang sangat penting dalam penerapan manajemen pendidikan Islam. Relevansi tersebut dapat terlihat dalam beberapa aspek:

1. Perencanaan Pendidikan

Dalam tahap perencanaan, teori korespondensi dapat digunakan untuk memastikan bahwa keputusan manajerial dibuat berdasarkan

data nyata dan kebutuhan riil lembaga pendidikan. Islam sendiri mengajarkan untuk melakukan perencanaan matang (tadbīr).

2. Pengorganisasian

Teori koherensi membantu lembaga memastikan bahwa struktur organisasi selaras dengan tujuan, visi, dan misi lembaga pendidikan Islam. Keputusan yang tidak konsisten dengan kemaslahatan dan nilai syariat dianggap tidak benar.

3. Pelaksanaan Program

Teori pragmatis sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program pendidikan. Suatu program dianggap baik apabila menghasilkan manfaat bagi siswa dan lembaga.

Misalnya: program pembiasaan sholat dhuha terbukti mampu meningkatkan karakter religius siswa.

4. Evaluasi Pendidikan

Teori konsensus dapat diterapkan dalam proses evaluasi, terutama dalam rapat kerja, musyawarah guru, atau diskusi kebijakan pendidikan. Kesepakatan bersama memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak hanya benar secara ilmiah, tetapi juga diterima oleh seluruh pihak.

5. Pengambilan Keputusan Berbasis Nilai Islam

Konsep kebenaran ilmiah menjadi lebih sempurna ketika dipadukan dengan prinsip Islam seperti keadilan, amanah, dan kejujuran. Inilah yang membedakan manajemen pendidikan Islam dari manajemen konvensional.

BAB III

PENUTUP

Kesimpulan

Teori kebenaran ilmiah merupakan landasan penting dalam memahami dan menjalankan manajemen pendidikan Islam. Kebenaran ilmiah tidak hanya dilihat dari kesesuaian dengan fakta, konsistensi logis, manfaat praktis, atau kesepakatan bersama, tetapi juga harus diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Dalam Islam, sumber kebenaran tertinggi adalah wahyu, namun akal dan penelitian tetap menjadi sarana penting dalam memahami realitas dan memperbaiki sistem pendidikan.

Manajemen pendidikan Islam membutuhkan pendekatan ilmiah agar kebijakan dan strategi yang diambil tepat, efektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, pendekatan ilmiah tersebut harus selalu selaras dengan ajaran Islam agar menghasilkan pendidikan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter dan bermoral.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Habermas, J. (1984). *The Theory of Communicative Action*. Boston: Beacon Press.
- Keraf, A. S., & Dua, M. (2001). *Ilmu Pengetahuan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suriasumantri, J. S. (2013). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.